

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Aspek likuiditas PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk pada tahun 2003 kurang baik (*illikuid*) karena hasil perhitungan rasio-rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, ketiganya menunjukkan angka di bawah standar umum masing-masing. Dengan demikian perusahaan belum mampu menutup hutang lancar yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Pada tahun 2004 dan 2005, secara umum kinerja perusahaan sudah cukup baik atau dengan kata lain kondisi perusahaan dapat dikatakan *likuid*. Hal ini terlihat dari *current ratio* dan *quick ratio* yang berada di atas standar umum masing-masing, khusus pada *cash ratio* di mana tidak ada angka pembanding yang pasti namun dianggap masih berada dalam batasan yang wajar (cukup baik). Secara umum perusahaan cukup mampu menutup hutang lancar yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika disejajarkan selama kurun waktu (periode) 2003 sampai 2005, kinerja likuiditas perusahaan mengindikasikan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu dalam hal ini *current ratio* dan *quick ratio*. Namun dalam hal *cash ratio* justru sebaliknya mengalami penurunan setiap tahunnya.

2. Aspek solvabilitas PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk cukup baik (*solvable*) pada setiap tahunnya, karena hasil perhitungan rasio-rasio solvabilitas yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *time interest earned ratio* seluruhnya menunjukkan angka di bawah standar umum masing-masing. Kemampuan perusahaan sudah cukup baik dalam menutup seluruh hutang dengan menggunakan aktiva dan ekuitas yang dimiliki. Jika disejajarkan selama periode 2003 sampai 2005, kinerja solvabilitas perusahaan mengindikasikan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali pada *time interest earned ratio* yang cenderung berfluktuasi. Berarti kemampuan pancakupan laba usaha terhadap beban bunga mengalami peningkatan dari tahun 2003 ke tahun 2004, namun kembali menurun dari tahun 2004 ke tahun 2005.
3. Aspek aktivitas PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk cukup baik pada setiap tahunnya karena hasil perhitungan rasio-rasio aktivitas yang diperoleh menunjukkan angka di atas standar umum masing-masing, kecuali pada *inventory turnover* dan *average day's inventory* yang berada di bawah standar umum yang ada. Secara umum, aktivitas dan pengelolaan sumberdaya perusahaan dapat dikatakan cukup efektif dan efisien. Jika disejajarkan selama periode 2003 sampai 2005, kinerja aktivitas perusahaan cenderung berfluktuasi. Hal ini tercermin dari *total asset turnover*, *inventory turnover* serta *average day's inventory* yang mengalami peningkatan dari tahun 2003 ke tahun 2004, namun kembali

menurun dari tahun 2004 ke tahun 2005. Sedangkan di sisi lain *receivable turnover*, *average collection period*, dan *working capital turnover* mengindikasikan terjadinya penurunan kinerja aktivitas perusahaan dari tahun ke tahun.

4. Aspek profitabilitas PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk cukup baik pada setiap tahunnya. Meskipun rendah, namun hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas yang diperoleh yaitu *gross profit margin*, *operating profit margin*, *operating ratio*, *net profit margin*, *ROI*, dan *ROE*, seluruhnya menunjukkan prosentase yang masih wajar. Perusahaan masih mampu menghasilkan keuntungan (laba) serta tingkat pengembalian yang positif. Jika disejajarkan selama periode 2003 sampai 2005, kinerja profitabilitas perusahaan cenderung berfluktuasi. Hal ini tercermin dari seluruh rasio profitabilitas yang mengalami peningkatan dari tahun 2003 ke tahun 2004, namun kembali menurun dari tahun 2004 ke tahun 2005.

5.2 Saran

1. Mempertahankan dan menjaga agar likuiditas perusahaan yang sudah baik agar tetap berada pada proporsi yang tepat yaitu di mana nilai aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang lancar yang harus segera dilunasi. Perusahaan harus dapat menjaga jumlah aktiva lancarnya agar tidak terlalu besar namun tidak terlalu kecil, serta di

sisi lain perusahaan juga harus mengurangi hutang lancar agar tidak terlalu besar jumlahnya.

2. Perusahaan juga harus memperbaiki rasio kas yang buruk selama tiga tahun berturut-turut yaitu dengan berupaya menetapkan cadangan kas minimum sehingga perusahaan memiliki jumlah kas dan setara kas yang cukup aman untuk menutup hutang lancar yang akan segera jatuh tempo. Cadangan kas minimum ini dapat dipertahankan jika perusahaan memperhatikan berbagai aspek lain, salah satunya adalah aspek solvabilitas di mana perusahaan harus memperhatikan cadangan kas dan setara kas yang dimiliki saat hendak digunakan untuk melunasi hutang-hutang yang sudah jatuh tempo. Perusahaan juga harus mengurangi jumlah dana yang mengendap dalam piutang agar dapat segera diubah menjadi tunai kembali (masuk ke dalam pos kas dan setara kas). Dalam hal persediaan perusahaan juga harus menentukan jumlah yang tepat, dalam artian tidak berlebihan namun tidak kekurangan persediaan.
3. Mempertahankan kinerja solvabilitas yang sudah cukup baik dengan cara mengurangi jumlah hutang perusahaan baik hutang jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang sehingga beban bunga yang harus dibayar pun semakin berkurang. Di sisi lain perusahaan juga harus memperkuat struktur permodalan (ekuitas) yang ada yaitu dengan cara meningkatkan *retained earning*, agar aspek solvabilitas perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun.

4. Meningkatkan kinerja aktivitas perusahaan yang sebenarnya sudah cukup melampaui standar normal yang ada, namun cenderung mengalami fluktuasi bahkan penurunan dari tahun ke tahun. Perusahaan harus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan dan pengelolaan dana dalam bentuk aktiva maupun modal kerja, dengan cara menghasilkan tingkat penjualan yang lebih tinggi lagi.
5. Perputaran piutang yang semakin lambat serta periode pengumpulannya yang semakin panjang dari tahun ke tahun dapat diperbaiki, salah satunya dengan upaya pemberian dan penetapan kebijakan kredit yang disertai diskon (potongan) bagi para pelanggan yang memang layak dan dapat dipercaya. Semakin cepat para *buyers* melunasi pembayarannya maka semakin besar diskon yang diberikan. Dengan ini diharapkan piutang akan semakin cepat tertagih. Namun perlu dipertimbangkan agar pemberian diskoon masih dalam batas yang wajar sehingga laba perusahaan tidak turun terlalu jauh.
6. Secara khusus perusahaan harus membenahi kebijakan persediaan, mengingat perputaran persediaan serta periode persediaan mengendap, berada di bawah standar normal. Salah satu caranya yaitu menjaga persediaan barang yang mengendap agar tidak terlalu besar jumlahnya serta melakukan upaya terintegrasi dengan departemen terkait lainnya seperti produksi, pemasaran, serta distribusi, sehingga jumlah persediaan yang tersimpan di gudang adalah jumlah yang tepat, dalam artian tidak

kelebihan barang yang menumpuk namun tidak juga kekurangan *stock*. Ini berarti perusahaan harus membuat sebuah *list* yang berisi seluruh bahan baku, barang dalam porses maupun barang jadi yang dimiliki perusahaan. Daftar tersebut dilengkapi dengan keterangan jumlah serta periode lamanya bahan baku atau barang tersebut tersimpan, sehingga dapat diketahui bahan baku atau barang apa saja yang lambat berputar. Artinya perusahaan harus menanggulangnya dengan mengurangi pembelian bahan baku tertentu yang masih menumpuk dalam jumlah besar dan jarang digunakan, serta barang jadi apa saja yang terlalu lama menumpuk dan sulit terjual agar perusahaan dapat mengurangi produksi barang tersebut (memproduksi sesuai pesanan saja).

7. Perusahaan nampaknya harus secara serius mengupayakan peningkatan kinerja profitabilitasnya, mengingat prosentase keuntungan dan tingkat pengembalian atas investasi sangatlah kecil. Upaya nyata yang harus dilakukan adalah meluncurkan suatu strategi yang tepat dan terintegrasi dari seluruh bagian yang ada dalam perusahaan terutama departemen pemasaran untuk meningkatkan nilai penjualan bersih tahunan. Di sisi lain perusahaan juga harus menekan seluruh biaya-biaya baik harga pokok produksi maupun biaya-biaya lain yang dikeluarkan. Salah satu caranya adalah menggunakan bahan baku alternatif yang lebih murah namun dengan kualitas yang serupa untuk mengganti bahan baku semula yang semakin mahal. Cara lain adalah melakukan efisiensi (penghematan)

energi listrik, air, dan berbagai biaya operasional lainnya. Hasil akhir yang tentunya diharapkan adalah bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan sehingga perusahaan tetap dianggap menguntungkan dan memiliki kinerja profitabilitas yang tinggi serta mampu berkibar di tengah persaingan industri kimia dan farmasi yang semakin ketat.